

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU 01 Purwosari Kudus

MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus didirikan oleh tokoh masyarakat pada 10 Mei 1949. Nama tersebut diambil dari Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiin dan letaknya di Pawastren Masjid Sekaran Purwosari Kudus dan di rumah Bapak Rodli (alm).

Kemudian pada tahun 1961 berganti nama menjadi Sekolah Rakyat Islam NU (SRINU). Pada tahun 1963 diubah menjadi Sekolah Dasar NU (SDNU). Selain itu, pada tahun 1977 muncul surat SKB 3 menteri yang menetapkan ijazah MI disamakan dengan ijazah SD, dari hal tersebut SDNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MINU).

Mengingat jumlah peserta didik meningkat pada tahun 1988 dan Departemen Agama Kabupaten Kudus memberikan rekomendasi, maka MI Nahdlatul Ulama tahun itu dibagi menjadi 2, yakni MI NU 01 dan MI NU 02.¹

2. Profil MI NU 01 Purwosari Kudus

Nama Madrasah	: MI Nahdlatul Ulama 01
NSM	: 111233190028
Alamat	: Jln. Niti Semito No.645 Purwosari Kota Kudus
Berdiri	: 10 Mei 1949
Status Madrasah	: Madrasah Swasta
Peringkat Akreditasi	: A
Penetapan Akreditasi	: Semarang, 24 Oktober 2014
Pelaksana Akreditasi	: Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Tengah
Waktu Belajar	: Pukul 07.00 s/d 13.10 WIB

¹ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

Luas Tanah : 768 m²
 Status Tanah : Waqaf²

3. Letak Geografis MI NU 01 Purwosari Kudus

MI NU 01 Purwosari Kudus berada di Jalan Niti Semito No.645 Dukuh Sekaran Kelurahan Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

Latitude (lintang) : -6.813837

Longitude (bujur) : +110.827036³

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU 01 Purwosari Kudus

a. Visi MI NU 01 Purwosari Kudus

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah 'ala ahlu sunnah wal jama'ah.

b. Misi MI NU 01 Purwosari Kudus

Mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim muslimah 'ala ahlu sunnah wal jamaah dengan pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan MI NU 01 Purwosari Kudus

Mewujudkan siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantab, mandiri, dan berakhlakul karimah sebagai kader bangsa yang mampu dan mau melaksanakan ajaran Islam 'ala ahlu sunnah wal jamaah.⁴

² Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

³ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MI NU 01 Purwosari Kudus

a. Keadaan guru dan karyawan MI NU 01 Purwosari Kudus

Tabel 4.1
Data Guru MI NU 01 Purwosari Kudus⁵

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1.	H. Muhammad Ridlo, S.Ag	L	Ka. MI	Guru Tetap
2.	Musthofa Riyanto	L	Wk MI, Guru Kelas	Guru Tetap
3.	Zahrotun Nafi', S.Ag	P	Guru Kelas	Guru Tetap
4.	Fahrur Rozi, S.Pd.I	L	Guru Kelas	PNS
5.	Laili Maghfiroh, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Guru Tetap
6.	Husna Hidayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Guru Tetap
7.	Hj. Eni Setyawati, S.Pd	P	Guru Kelas	Guru Tetap
8.	Nofiana Mayasari, S..Pd.I	P	Guru PAI	Guru Tetap
9.	Muhammad Abdillah	L	Guru Mulok	Guru Tetap
10.	Noor Wahyudiyanto	L	Tata Usaha	Pegawai Tetap
11.	M. Chamdun	L	Penjaga	Pegawai Tetap

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

- b. Keadaan peserta didik MI NU 01 Purwosari Kudus

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik MI NU 01 Purwosari Kudus⁶

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	23	32
2.	II	17	15	32
3.	III	17	13	30
4.	IV	11	15	26
5.	V	10	9	19
6.	VI	16	10	26
Jumlah		80	85	165

6. Sarana Prasarana MI NU 01 Purwosari Kudus

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MI NU 01 Purwosari Kudus⁷

No.	Sarana Prasarana	Status	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	Ada	Baik
2.	Ruang guru	Ada	Baik
3.	Ruang kelas	Ada	Baik
4.	Ruang tata usaha	Ada	Baik
5.	Kamar mandi guru	Ada	Baik
6.	Kamar mandi siswa	Ada	Baik
7.	Masjid	Ada (bukan milik sendiri)	Baik
8.	Perpustakaan	Ada	Baik

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

9.	UKS	Ada	Baik
10.	Ruang keterampilan	Ada	Baik
11.	Kursi	Ada	Baik
12.	Meja	Ada	Baik
13.	Papan tulis	Ada	Baik
14.	Lemari di ruang kelas	Ada	Baik
15.	Komputer	Ada	Baik
16.	Alat peraga	Ada	Baik
17.	LCD proyektor	Ada	Baik
18.	Kipas angin	Ada	Baik

LCD proyektor dalam keadaan yang baik digunakan sebagai pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus.

7. Kegiatan Penunjang MI NU 01 Purwosari Kudus

- 1) Baca Al-qur'an dengan tartil
- 2) Baca asmaul husna
- 3) Sholat dhuha
- 4) Sholat dzuhur berjamaah
- 5) Peringatan hari besar islam dan nasional
- 6) Ziarah ke makam auliya'
- 7) Istighosah
- 8) Bakti Sosial, dll⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran akidah akhlak ditemukan beberapa data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI NU 01 Purwosari Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MI NU 01 Purwosari Kudus, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

a. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI NU 01 Purwosari Kudus

Karakter merupakan budi pekerti, perilaku atau sifat kejiwaan yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dirinya. Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat terlepas dari peran pendidik dalam memberikan teladan yang baik ketika berada di lingkungan sekolah. Bapak kepala sekolah MI NU 01 Purwosari Kudus yaitu Bapak H. M. Ridlo, S.Ag menjelaskan pengertian pendidikan karakter secara umum, menurut beliau pendidikan karakter sama dengan ciri khas anak, jadi pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan serta menanamkan akhlak yang baik. Jika anak terlihat baik, jadi ciri khas pada diri anak tersebut dapat dikatakan baik.⁹

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada peserta didik untuk mengatasi adanya krisis moral dan berbagai masalah yang banyak terjadi saat ini. Diantara masalah tersebut antara lain yaitu acuh tak acuh, tidak menghargai dan menghormati orang lain, individualisme, pilih-pilih teman yang mau ditolong, serta lunturnya kerja sama. Penjelasan bapak kepala sekolah bahwa karakter tentu sangat penting di zaman sekarang. Jadi saat ini, anak-anak dituntut tidak hanya pintar dalam pembelajaran, tetapi juga harus berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik. Percuma jika anak-anak hanya pintar pelajarnya saja tetapi tidak berakhlak baik.¹⁰

⁹ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Bapak H. M. Ridlo, S.Ag juga menjelaskan mengenai tujuan pendidikan karakter:¹¹ “Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk anak-anak supaya memiliki kepribadian yang baik dan juga terhindar dari pengaruh-pengaruh perkembangan zaman.” Tujuan pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik, supaya anak-anak bisa menjaga dirinya dan terhindar dari pengaruh perkembangan zaman.

Karakter sebagai budi pekerti yang diterapkan kepada peserta didik terdiri dari 18 nilai karakter diantaranya adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Pendidikan karakter memang harus diterapkan kepada peserta didik sejak dini supaya ketika sudah dewasa dapat melekat pada diri peserta didik. MI NU 01 Purwosari Kudus ini peduli dan mengutamakan karakter peserta didiknya. Pihak madrasah mengupayakan karakter peduli sosial sebagai karakter yang ditonjolkan di MI NU 01 Purwosari Kudus. Diterapkannya karakter peduli sosial ini diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap peduli terhadap sesama, tolong menolong, serta tidak acuh tak acuh.

Dalam membentuk peserta didik yang berkarakter terutama karakter peduli sosial, tentunya tidak mudah. Akan tetapi, MI NU 01 Purwosari Kudus memiliki cara tersendiri dalam menerapkan karakter peduli sosial kepada peserta didik, salah satunya yaitu melalui pembelajaran

¹¹ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

akidah akhlak. Pendidikan karakter diterapkan pada beberapa materi yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak. Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan pelaksanaan kolaboratif antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman materi saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter peduli sosial diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter, menanamkan kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai karakter, serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun MI NU 01 Purwosari Kudus ini menerapkan pendidikan karakter peduli sosial sudah lama sebelum ditetapkan kurikulum 2013. Jadi sudah dari dulu warga sekolah mengutamakan dan menonjolkan karakter peduli sosial. Seperti yang dijelaskan bapak kepala sekolah bahwa sekolah sudah menerapkan karakter peduli sosial dari dulu. Sebelum ditetapkannya kurikulum 2013 sudah menerapkan karakter peduli sosial melalui pembelajaran. Jadi selain memberikan materi pelajaran, guru juga memberikan teladan yang baik supaya ditiru anak-anak dan dapat membentuk karakter anak-anak.¹² Penjelasan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam penelitian penerapan pendidikan karakter peduli sosial benar-benar diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Hingga karakter peduli sosial dapat terbentuk dan sangat melekat pada jiwa peserta didik.¹³

¹² Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

Penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dengan menyiapkan silabus. Namun untuk penyusunan silabus tidak dilaksanakan lagi, karena di MI NU 01 Purwosari Kudus sudah mengikuti peraturan dari pemerintah. Kemudian dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru menyusun sendiri dengan mencantumkan karakter peduli sosial. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Nofiana Mayasari, S.Pd.I bahwa yang perlu dipersiapkan pertama kali tentunya silabus, kemudian untuk membuat RPP yang di dalamnya mencantumkan karakter nilai kepedulian sosial menyesuaikan yang ada di silabus. Kemudian menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga mempertimbangkan materi pelajaran yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat menyenangkan.¹⁴

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak diperkuat dengan studi dokumen RPP yang sudah dibuat oleh guru. Dari studi dokumen menunjukkan bahwa nilai karakter peduli sosial termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Karakter peduli sosial termuat

¹⁴ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

dalam materi pelajaran dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak.¹⁵

2) Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan yang matang, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Dengan demikian tentunya dapat mencapai tujuan dari apa yang telah dilakukan. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI NU 01 Purwosari Kudus sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan studi dokumen, peneliti menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.¹⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nofiana Mayasari, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas III, beliau mengatakan untuk penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan yang ada di RPP, dalam proses pembelajaran akidah sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi terlebih dahulu, kemudian ketika menyampaikan materi pembelajaran seperti materi rukun dan tolong menolong anak-anak dibagi kelompok untuk berdiskusi supaya mereka bekerja sama dan saling tolong menolong kemudian menggunakan model kontekstual, yakni dalam pembelajaran menghubungkan materi

¹⁵ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

¹⁶ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

yang dipelajari dengan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Proses penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode diskusi dan role playing, serta menggunakan model kontekstual, dengan tujuan ketika berdiskusi kelompok anak-anak bisa berkerja sama dan tolong menolong. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak supaya anak-anak sadar akan pentingnya peduli sosial. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas III “Ibu guru selalu mengatakan, sebagai manusia harus saling tolong menolong.”¹⁸

Pembelajaran akidah akhlak di MI NU 01 Purwosari Kudus dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Untuk kelas III dilaksanakan pada hari Senin mulai jam 07.00 WIB dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran durasi waktu 2x40 menit. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak materi tolong menolong, kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberikan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do’a. Setelah selesai berdo’a, guru melakukan presensi dan mengecek kehadiran peserta didik, guru mengkondisikan kelas supaya siap untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari dan memberikan motivasi, tentunya untuk selalu melakukan kebaikan serta menanamkan nilai karakter. Tahap terakhir dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru

¹⁷ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁸ Davida Putra Setia, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.¹⁹

Selanjutnya memasuki kegiatan inti yang mencakup lima aspek, diantaranya adalah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam artian kegiatan pembelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode yang menarik yaitu diskusi dan role playing. Metode diskusi dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat saling membantu temannya yang lain, sedangkan tujuan metode role playing yaitu supaya peserta didik bisa merasakan melakukan suatu kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Agar penggunaan metode tersebut dapat berjalan dengan efektif, maka guru menunjuk kelompoknya secara acak supaya dalam pembentukan kelompok tersebut peserta didik tidak memilih-milih teman untuk menjadi kelompoknya.²⁰

Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru bertanya mengenai bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, jika ada bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru memberi motivasi mengenai materi yang sudah dipelajari dan ditutup dengan salam.²¹

¹⁹ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

²⁰ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

²¹ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

3) Evaluasi

Tahap terakhir dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran akidah akhlak, baik dari kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas III menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dari sikap serta kegiatan sehari-hari peserta didik. Karena karakter termasuk ke dalam penilaian afektif, tidak dapat dinilai dengan angka. Jadi guru menggunakan skala sikap untuk memperhatikan kesehariannya. Kalau guru sudah sering ketemu peserta didiknya tentu sudah faham karakter dari masing-masing peserta didik.²²

Mengenai bentuk evaluasi mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI NU 01 Purwosari Kudus, evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan cara mengamati sikap serta perilaku peserta didik dalam kesehariannya mulai dari sikap peserta didik dengan guru, teman, warga sekolah, dan juga bagaimana peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Evaluasi tertulis dilakukan oleh guru setiap selesai penyampaian materi. Sedangkan evaluasi karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu melakukan suatu hal yang berkaitan dengan sikap peduli sosial secara spontan maupun sadar. Evaluasi karakter

²² Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang sudah tertanam pada diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikuti.

Evaluasi yang ada dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dinilai sudah berhasil oleh guru dan kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak H. M. Ridlo, S.Ag.²³ “Tentu sudah berhasil, karena anak-anak sudah mampu menunjukkan sikap peduli sosial yang baik di lingkungan sekolah.” Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu Nofiana Mayasari, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas III:²⁴ “Penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran akidah akhlak sudah berhasil diterapkan dengan baik di lingkungan MI. Dibuktikan saat anak melihat temannya yang membutuhkan bantuan, mereka langsung membantu tanpa disuruh oleh guru.” Berdasarkan uraian evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dengan baik di lingkungan madrasah.

Beberapa tahap kegiatan proses pembelajaran yang sudah diuraikan merupakan langkah untuk menerapkan pendidikan karakter, mengenalkan nilai-nilai karakter, serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak, sehingga nilai-nilai karakter dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Pada tahap ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik

²³ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

dan guru untuk mengeksplorasi terhadap suatu bahasan sehingga dapat memperoleh hal baru. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas III berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, sehingga penerapan pendidikan karakter peduli sosial dapat berjalan dengan baik.²⁵

c. Kegiatan Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di MI NU 01 Purwosari Kudus

1) Keteladanan dan pembiasaan

Pembiasaan dan keteladanan juga dilakukan oleh guru sebagai pendekatan dalam proses penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak. Pembentukan karakter memang membutuhkan keteladanan dan pembiasaan yang berulang-ulang supaya karakter bisa melekat pada diri peserta didik. Pembiasaan dan keteladanan diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya guru memberikan contoh bersikap dan bertindak yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.²⁶ Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa dalam menerapkan karakter peduli sosial pada anak, guru selalu memberikan teladan dan juga pembiasaan kepada anak-anak. Dengan begitu, perilaku baik yang telah dilakukan secara berulang-ulang kepada anak diharapkan anak-anak dapat terbiasa untuk berperilaku baik.²⁷ Penjelasan tersebut didukung oleh ibu Nofiana Mayasari, S.Pd.I bahwa Para guru memberi teladan untuk hidup rukun, selalu tolong menolong. Jika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan, para guru ikut

²⁵ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

²⁶ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

²⁷ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

membantu. Para guru juga ikut melakukan kegiatan Jum'at beramal supaya bisa ditiru anak-anak. Terlebih anak-anak suka meniru, tentunya anak butuh sosok teladan yang dapat digugu dan ditiru. Untuk itu, guru perlu melakukan hal-hal kecil yang berkaitan dengan peduli sosial ataupun yang lainnya supaya ditiru oleh anak-anak.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak kelas III menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa selalu memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan dan pembiasaan guru diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah guru selalu memberikan contoh untuk peduli sosial. Peserta didik menjawab:²⁹ “Bapak dan Ibu guru selalu memberi contoh untuk tolong menolong kepada siapapun dan juga menghargai orang lain.”

Respon peserta didik diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Hasil observasi menunjukkan ketika proses pembelajaran guru memberikan keteladanan untuk menghargai temannya ketika maju ke depan, guru juga memberi teladan ketika ada salah satu peserta didik yang lupa tidak membawa pensil guru meminjami. Selain itu, guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan menyambut peserta didik di pintu masuk sekolah setiap pagi. Penyambutan peserta didik di pintu masuk sekolah bertujuan untuk mendidik peserta

²⁸ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁹ Nabila Syarifa Putri, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

didik agar memiliki sikap sopan santun dan ramah. Guru juga membiasakan peserta didik untuk selalu tersenyum dan menyapa jika bertemu guru atau teman-temannya.³⁰

Guru memiliki peran yang penting dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Guru sebagai panutan setidaknya bisa memberikan teladan berupa sikap dan perilaku yang dapat dicontoh langsung oleh peserta didik. Pendemonstrasian berbagai tindakan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan tenaga pendidikan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembiasaan. Guru perlu membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik.

2) Kegiatan spontan

Selain pembiasaan dan keteladanan, dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak, guru juga melakukan melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi teguran kepada peserta didik yang acuh tak acuh, tidak peduli, tidak menghormati dan tidak menghargai peserta didik lainnya. Sesuai yang diungkapkan oleh ibu Nofiana Mayasari, S.Pd.I Ketika melihat anak-anak yang acuh tak acuh terhadap teman lainnya langsung diberi teguran dan diberi nasihat. Kemudian kalau melihat anak-anak yang tidak dapat menghargai temannya, secara spontan guru memberikan peringatan supaya peserta didik bisa menghargai dan menghormati orang lain.³¹

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru

³⁰ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

³¹ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

memberikan teguran kepada peserta didik yang ramai sendiri ketika pembelajaran, tidak peduli terhadap temannya dan juga tidak menghargai orang lain. Guru secara spontan memberikan teguran dan nasehat supaya peserta didik dapat memperbaiki tindakan yang dilakukannya. Sehingga peserta didik diharapkan mampu bersikap yang baik dengan peserta didik yang lain ataupun dengan warga sekolah.³²

3) Kegiatan Rutin

Pendidikan karakter peduli sosial yang diterapkan di MI NU 01 Purwosari Kudus tentunya tidak hanya berpusat pada pengajaran di ruang kelas saja, tetapi juga berpusat pada kegiatan di luar pengajaran kelas. Pengembangan karakter peduli sosial dalam kegiatan di luar pengajaran kelas mencakup kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, serta peserta didik. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin salah satunya yaitu kegiatan Jum'at beramal. Adanya kegiatan Jum'at beramal bertujuan mengajarkan anak untuk membantu orang lain. Seperti yang diungkapkan Bapak H. M. Ridlo, S.Ag bahwa kegiatan rutin untuk menanamkan peduli sosial yaitu setiap hari jum'at warga sekolah melaksanakan kegiatan jum'at beramal. Jadi setiap hari jum'at anak-anak diminta untuk menyisihkan uang sakunya kemudian digunakan untuk kegiatan jum'at beramal, kegiatan tersebut termasuk kegiatan peduli sosial. Dari kegiatan jum'at beramal mengajarkan anak-anak untuk membantu karena nantinya hasil dari jum'at beramal

³² Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.³³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa peserta didik melakukan kegiatan jum'at beramal sebelum mengawali pembelajaran setiap hari jum'at. Peserta didik mengumpulkan uang di depan kelas, kemudian ketika uang sudah terkumpul diberikan kepada wali kelas.³⁴ Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang terus dilakukan peserta didik setiap saat. MI NU 01 Purwosari Kudus memfasilitasi kegiatan rutin melalui kegiatan jum'at beramal. Dari kegiatan jum'at beramal peserta didik diajarkan untuk berbagi. Karena hasil dari jum'at beramal akan digunakan ketika ada wali murid yang meninggal, digunakan untuk membantu korban bencana, serta menyantuni anak yatim piatu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

Dalam penerapan dan penanaman pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial kepada peserta didik tentunya tidak dapat berjalan secara mulus. Pasti ada faktor yang dapat mendukung keberhasilan dan juga ada faktor yang menghambat dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

a. Faktor pendukung

1) Kemampuan guru

Pendukung keberhasilan tentunya tidak dapat terlepas dari kemampuan guru dalam mendidik serta memberikan teladan untuk peserta didiknya. Adanya peserta didik

³³ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³⁴ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

yang berkarakter baik tentu gurunya juga mampu memberikan teladan yang baik. Selain itu, kesadaran orang tua juga sangat mendukung terbentuknya karakter anak. Beberapa orang tua sadar akan pentingnya karakter sehingga orang tua memberikan pembiasaan kepada anaknya untuk selalu memiliki rasa peduli sosial.³⁵

Dalam hal ini, guru merupakan unsur utama pendukung keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran didukung oleh kemampuan guru yang dapat menyampaikan materi dengan baik, menarik dan kreatif, serta dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

2) Kesadaran orang tua

Selain faktor kemampuan guru, kesadaran orang tua juga sangat penting dalam membentuk karakter anak ketika berada di lingkungan rumah. Karena pendidikan seorang anak pertama kali tumbuh dari lingkungan keluarga. Karakter peduli sosial dapat terbentuk jika orang tua selalu membiasakan anak untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial ketika di lingkungannya. Sehingga karakter peduli sosial yang sudah ditanamkan oleh guru ketika di sekolah dapat direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Sarana prasarana yang mendukung

Faktor pendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak selanjutnya yaitu sarana prasarana. Adanya sarana prasarana merupakan salah satu faktor

³⁵ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

pendukung. Sebisa mungkin guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di madrasah. seperti menggunakan LCD, beberapa guru ketika menyampaikan pembelajaran menggunakan LCD supaya peserta didik lebih tertarik, lebih semangat dan mudah memahami pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu melaksanakan dengan baik.³⁶

Karakter peserta didik akan mudah terbentuk karena ada dukungan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan suatu alat bantu yang digunakan ketika proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana prasarana. Tujuan adanya sarana prasarana yaitu supaya peserta didik menjadi lebih tertarik, lebih semangat dan mudah memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sarana prasarana di lingkungan MI NU 01 Purwosari Kudus cukup membantu dalam proses penanaman karakter. Terlihat dari beberapa fasilitas yang ada di madrasah seperti ruang kelas yang nyaman sebagai tempat belajar, masjid sebagai tempat beribadah, buku sebagai sumber belajar, kemudian dengan adanya LCD sebagai pendukung proses pembelajaran, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Seperti yang terlihat oleh peneliti, dalam pembelajaran di kelas III MI NU 01, guru sudah menggunakan sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah. Salah satunya LCD, ketika guru menyampaikan

³⁶ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pembelajaran peserta didik terlihat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.³⁷

b. Faktor penghambat

1) Keberagaman karakter peserta didik

Keberagaman karakter peserta didik tentu menjadi kendala dalam proses penerapan pendidikan karakter. Keberagaman karakter tersebut didapat dari lingkungan masing-masing peserta didik. Seperti lingkungan keluarga mereka dan juga lingkungan mereka bermain yang tentunya dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik. Jika peserta didik berasal dari lingkungan yang baik, maka karakter baiknya akan dibawa ke lingkungan sekolah. Sebaliknya jika peserta didik berasal dari lingkungan yang kurang baik, maka karakter yang dibawa ke lingkungan sekolah tentu kurang baik, sehingga karakter tersebut dapat mempengaruhi karakter temannya. Untuk itu, dalam proses penanaman karakter guru perlu memahami satu persatu karakter masing-masing peserta didik.³⁸

Dari hambatan tersebut ditemukan solusi, yaitu pihak sekolah selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kepada peserta didik mengenai pentingnya peduli sosial melalui pembelajaran ataupun kegiatan rutin lainnya. Guru perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik.³⁹

Adanya keberagaman karakter dari masing-masing peserta didik membuat guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

³⁷ Observasi Oleh Peneliti, 13 Februari-13 Maret, 2021.

³⁸ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³⁹ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Guru perlu memperhatikan dan memahami karakter dari masing-masing peserta didik, kemudian guru menyampaikan sesuai kebutuhan peserta didik.

2) Faktor orang tua

Kendala utama bisa berasal dari faktor bawaan orang tua. Orang tua belum bisa membiasakan anak untuk peduli sosial di lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berkarir ataupun *broken home*. Permasalahan tersebut yang menjadikan orang tua kurang memperhatikan karakter anak, bahkan tidak peduli terhadap perilaku anaknya.⁴⁰

Orang tua bisa menjadi faktor penghambat ataupun pendukung keberhasilan penanaman pendidikan karakter. Jika orang tua kurang memperhatikan karakter anak, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat penanaman karakter. Peserta didik tentu berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, pola asuh orang tua tentunya juga sangat berbeda.

Solusi yang ditemukan untuk hambatan tersebut yaitu Madrasah memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya nilai karakter. Kemudian orang tua dan guru melakukan kerja sama untuk saling memperhatikan karakter anak serta membiasakan anak untuk selalu berkarakter baik ketika di rumah sehingga dapat membantu terwujudnya pendidikan karakter terlebih nilai karakter peduli sosial.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁴¹ Muhammad Ridlo, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

3) Kurangnya perhatian peserta didik

Kurangnya perhatian peserta didik juga menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI NU 01 Purwosari Kudus yakni: Faktor penghambat salah satunya berasal dari peserta didik, kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan. Kadang masih ada peserta didik yang menghiraukan dan tidak memperhatikan. Jika mereka tidak memperhatikan, secara otomatis mereka tidak dapat menerapkan karakter sesuai yang diharapkan.⁴²

Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas III memberikan solusi mengenai kurangnya perhatian peserta didik yaitu Guru perlu memodifikasi proses pembelajaran dengan membuat model dan metode pembelajaran yang lebih menarik, supaya peserta didik lebih tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya harus sabar menghadapi kendala seperti itu. Ketika melihat dan menemukan peserta didik yang tidak memperhatikan, secara spontan guru langsung memanggil namanya secara otomatis dia akan langsung merespon dan bisa kembali fokus memperhatikan. Kemudian guru memberi nasehat supaya selalu menghargai seseorang, karena menghargai seseorang merupakan salah satu bentuk melakukan peduli sosial.⁴³

⁴² Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁴³ Nofiana Mayasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Masa anak-anak merupakan masa dimana mereka masih suka bermain dan hiper aktif. Jika ditemukan anak-anak yang kurang memperhatikan guru solusi yang diberikan yaitu guru secara spontan memanggil peserta didik tersebut, kemudian peserta didik akan kembali merespon guru dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga perlu memodifikasi pembelajaran supaya peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan juga menyajikannya pada bagian sebelumnya, untuk tindak lanjutnya adalah melakukan analisis data sebagai penjabar data hasil penelitian. Teknis analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Hasil analisis mengenai penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI NU 01 Purwosari Kudus sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

a. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI NU 01 Purwosari Kudus

Karakter merupakan gambaran ciri khas dalam diri manusia. Manusia bisa dikatakan beradab jika memiliki karakter yang baik dan kokoh. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting di era modern seperti sekarang ini. Tujuan dari pendidikan karakter salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki hati, pikiran, serta perilaku yang baik. MI NU 01 Purwosari Kudus berusaha menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter. Penerapan nilai-nilai karakter di MI NU 01 Purwosari Kudus sudah diterapkan sejak dulu sebelum diresmikannya Kurikulum 2013. Pendidikan karakter peduli sosial

menjadi bagian yang sangat penting. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di MI NU 01 Purwosari Kudus semua pendidik bekerja sama dalam membentuk karakter yang baik kepada peserta didik.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam menerapkan pendidikan karakter termuat dalam beberapa sumber, yakni: agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi hasil 18 nilai untuk pendidikan karakter, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) bersahabat/komunikatif, (12) cinta tanah air, (13) menghargai prestasi, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Dari ke-18 nilai karakter tersebut, sekolah memilih karakter yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Sebagaimana nilai karakter yang paling menonjol di MI NU 01 Purwosari Kudus yaitu karakter peduli sosial. Peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan. Alasan karakter peduli sosial sangat diutamakan dan menonjol di MI NU 01 Purwosari Kudus karena di zaman sekarang ini anak-anak mulai mengalami krisis moral. Muncul sikap acuh tak acuh serta tidak memiliki rasa peduli terhadap yang lain. Sehingga dengan diterapkannya pendidikan karakter peduli sosial diharapkan peserta didik mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta terhindar dari pengaruh-pengaruh perkembangan zaman. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter peduli sosial perlu diterapkan kepada peserta didik sejak dini, sehingga nantinya dapat melekat pada diri peserta didik hingga

dewasa. Karakter yang terbentuk pada diri peserta didik sejak dini akan menjadikan sebagai ciri khas atau karakter pada dirinya dan nantinya mereka mampu menerapkan karakter tersebut tanpa paksaan dan perintah dari orang lain.

Dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial tentu tidak mudah. Pihak sekolah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan karakter peduli sosial, salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak. Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak sangat ditekankan, karena isi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak mengandung keimanan, akhlak, adab islami, serta keteladanan dan pembiasaan melalui kisah-kisah teladan. Sehingga melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik mampu menciptakan akhlak yang mulia dan dapat menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter peduli sosial selalu diutamakan, dalam penerapannya melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik lebih memahami mengapa harus memiliki rasa peduli sosial, sehingga penanaman karakter pada diri peserta didik semakin terarah dan semakin kuat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli sosial memang diterapkan dalam pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

Dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pada mata pelajaran akidah akhlak melalui beberapa tahap. Adapun beberapa tahap tersebut antara lain:

1) Perencanaan

Perencanaan yang paling utama dimulai dengan menyediakan silabus. Untuk silabus, MI NU 01 Purwosari Kudus menggunakan silabus yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial pada mata

pelajaran akidah akhlak dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak pada umumnya. Namun dalam penerapannya tidak langsung tersurat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal yang tersurat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terletak pada poin karakter yang diharapkan, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tertulis beberapa karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran. Jadi dalam tahap perencanaan ini, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencantumkan pendidikan karakter peduli sosial. Selain itu, metode dan media juga perlu direncanakan. Guru perlu memilih metode dan media secara signifikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti alur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dengan demikian, tentu dapat mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. Setelah selesainya berdo'a, guru melakukan presensi dan mengecek kehadiran peserta didik,

guru mengkondisikan kelas supaya siap untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari dan memberikan motivasi, tentunya untuk selalu melakukan kebaikan serta menanamkan nilai karakter. Tahap terakhir dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.

b) Inti

Selanjutnya memasuki kegiatan inti yang mencakup lima aspek, diantaranya yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan. Dalam kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam artian kegiatan pembelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode yang menarik yaitu diskusi dan role playing. Metode diskusi dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat saling membantu temannya yang lain, sedangkan tujuan metode role playing yaitu supaya peserta didik bisa merasakan melakukan suatu kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c) Penutup

Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru bertanya mengenai bagian yang belum dikuasai

oleh peserta didik, jika ada bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan, setelah itu guru memberi motivasi mengenai materi yang sudah dipelajari dan ditutup dengan salam.

3) Evaluasi

Dalam setiap kegiatan tentu terdapat evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran, baik dari kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah mencapai target atau belum, serta dapat mengetahui kekurangan dalam suatu kegiatan. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya berupa angka ataupun nilai. Akan tetapi yang terpenting adalah karakter. Evaluasi karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang sudah tertanam pada diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikuti. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas III di MI NU 01 Purwosari Kudus ini dengan memberikan tes tertulis setiap selesai penyampaian materi, serta guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dalam kesehariannya. Guru juga memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu melakukan suatu hal yang berkaitan dengan sikap peduli sosial secara spontan maupun sadar

Evaluasi yang ada dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dinilai sudah berhasil. Seperti yang dilihat peneliti dalam penelitian, penerapan

karakter peduli sosial ini sudah berhasil. Dalam hal ini, peserta didik sudah mampu menerapkan sistem penanaman nilai karakter yang meliputi kesadaran serta kemauannya dalam melaksanakan nilai karakter peduli sosial, peserta didik sudah mengetahui mengenai pentingnya karakter peduli sosial, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses penelitian, peneliti melihat peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter peduli sosial, seperti menghargai temannya yang maju ke depan, meminjami alat tulis kepada temannya yang tidak membawa, berbagi bekal kepada temannya, menjenguk temannya yang sakit.

Beberapa tahap kegiatan proses pembelajaran yang sudah diuraikan merupakan langkah untuk menerapkan pendidikan karakter, mengenalkan nilai-nilai karakter, serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak, sehingga nilai-nilai karakter dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Pada tahap ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru untuk mengeksplorasi terhadap suatu bahasan sehingga dapat memperoleh hal baru. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas III berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, sehingga penerapan pendidikan karakter peduli sosial dapat berjalan dengan baik.

c. Kegiatan Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di MI NU 01 Purwosari Kudus

Untuk mendukung penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui

pembelajaran, guru juga menggunakan pendekatan pendidikan karakter dengan beberapa kegiatan yakni:

1) Keteladanan dan pembiasaan

Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai tindakan keteladanan yang dilakukan oleh guru ataupun tenaga pendidikan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembiasaan. Guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Hal tersebut terangkum ketika guru menyampaikan materi, ketika guru berbicara dan berperilaku dalam sehari-hari. Selain memberikan teladan, guru juga perlu melakukan pembiasaan. Guru perlu membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang baik. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika lingkungan mengajarnya dengan kebiasaan untuk berbuat baik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik pada peserta didik yang harus dikoreksi secara spontan dan pada saat itu juga. Apabila guru atau tenaga kependidikan menemukan peserta didik yang bersikap kurang baik maka pada saat itu juga guru harus menegur dan melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan hal yang kurang baik itu kembali.

3) Kegiatan Rutin

Kegiatan penerapan pendidikan karakter di MI NU 01 Purwosari Kudus juga didukung dengan kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak sekolah yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang diadakan MI NU 01 Purwosari Kudus dalam mendukung proses penerapan pendidikan karakter peduli sosial yakni kegiatan jum'at beramal. Kegiatan jum'at beramal dilakukan oleh semua peserta didik setiap hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan jum'at beramal, peserta didik memberikan sebagian uang sakunya. Uang dikumpulkan di dalam kotak kecil yang ada di depan kelas, kemudian jika sudah terkumpul diberikan kepada wali kelas. Tujuan diadakannya kegiatan jum'at beramal untuk membiasakan peserta didik ikhlas dan saling berbagi. Karena nantinya hasil dari kegiatan jum'at beramal akan digunakan ketika menjenguk peserta didik yang sakit, membantu korban bencana alam, dan juga menyantuni anak yatim piatu.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus

Pendidik tidak hanya mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas saja, tetapi juga membangun kepribadiannya supaya menjadi anak yang berakhlak mulia dan berkarakter. Dalam proses pembentukannya tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada mata

pelajaran akidah akhlak kelas III MI NU 01 Purwosari Kudus antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan guru

Guru merupakan unsur utama faktor pendukung penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak ketika di sekolah. Menjadi seorang guru harus mempunyai perilaku yang baik. Karena seorang guru menjadi teladan, panutan bagi setiap peserta didiknya. Guru perlu melakukan pembiasaan dan memberikan teladan kepada peserta didik secara terus menerus supaya dapat ditiru oleh peserta didik. Sebagai seorang guru yang profesional, tentu harus mampu memahami karakter setiap peserta didiknya. Guru juga dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajarannya. Supaya proses pembelajaran dapat lebih kreatif, menarik dan bermakna bagi peserta didik.

2) Kesadaran orang tua

Pendidikan karakter pertama kali ditanam melalui keluarga. Keluarga yang diperankan oleh kedua orang tua merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Karena waktu yang paling banyak dilalui seorang anak adalah bersama keluarga. Dalam hal ini, orang tua perlu memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter terlebih nilai karakter peduli sosial. Orang tua di rumah harus membiasakan anak untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter, anak-anak perlu dibiasakan untuk peduli sosial ketika di lingkungannya. Sehingga karakter peduli sosial yang sudah ditanam di sekolah dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Sarana prasarana madrasah

Sarana prasarana merupakan suatu alat bantu yang digunakan ketika proses pembelajaran. Keberlangsungan dan kelancaran dalam proses pembelajaran juga ditunjang oleh ketersediaannya sarana dan prasarana di sekolah. Jika sarana prasarana mendukung maka proses pembelajaran akidah akhlak dapat terlaksana dengan baik dan menarik. Sehingga peserta didik mampu menanamkan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dengan mudah.

b. Faktor Penghambat

1) Keberagaman karakter peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang beragam. Keberagaman karakter setiap peserta didik dapat menghambat penanaman pendidikan karakter. Karakter yang peserta didik dapatkan semula bisa berasal dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan bergaul tempat mereka bermain. Karena usia anak-anak kelas III merupakan masa dimana mereka masih labil, anak-anak meniru segala hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Sehingga anak-anak yang awalnya berkarakter baik dapat terpengaruh oleh temannya yang berkarakter kurang baik.

Solusi untuk mengatasi keberagaman karakter siswa yaitu guru harus memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya berkarakter terlebih karakter peduli sosial. Guru juga perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik, dengan adanya pendekatan guru mampu memahami karakter dari masing-masing peserta didik.

2) Faktor orang tua

Orang tua memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung ataupun penghambat penerapan pendidikan karakter. Orang tua menjadi faktor penghambat jika tidak memperhatikan perilaku anak dan tidak membiasakan anak untuk selalu berkarakter baik. Walaupun guru sudah menanamkan karakter dengan baik kepada anak ketika di sekolah, namun jika lingkungan keluarga atau orang tua tidak mendukung, tentu proses penanaman karakternya akan gagal.

Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Orang tua perlu memperhatikan perilaku peserta didik ketika berada di lingkungannya atau di luar sekolah. Orang tua perlu membiasakan peserta didik untuk selalu berkarakter terutama karakter peduli sosial. Jika peserta didik diketahui hanya mementingkan dirinya dan memilih-milih teman yang butuh pertolongan, maka orang tua secara spontan harus menasehati peserta didik tersebut.

3) Kurangnya perhatian peserta didik

Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran, memiliki faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperhatikan hal-hal yang perlu diteladani dari guru. Dapat terlihat ketika proses pembelajaran masih ada yang rame, melamun ataupun menjaili teman lainnya. Hal ini yang mengakibatkan karakter peserta didik sulit terbentuk.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu guru perlu sabar dalam

menanamkan nilai-nilai karakter dan memahami keadaan peserta didik. Guru juga harus memodifikasi model dan metode pembelajaran supaya lebih menarik peserta didik untuk mau memperhatikan. Jika didapati peserta didik yang kurang memperhatikan guru, maka guru dapat menegur peserta didik, secara spontan guru memanggil peserta didik yang tidak memperhatikan, kemudian peserta didik akan merespon guru dan kembali memperhatikan guru. Kemudian guru menasehati peserta didik untuk selalu peduli sosial. Hal kecil yang dapat dilakukan yaitu dengan menghargai orang lain.

